

PENGETAHUAN TENTANG ANTI BULLYING PADA ANAK SD

Aldila Andari Kristi¹, Kusnul Khatimah², Sri Ernawati³

¹Universitas Sahid Surakarta, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah; *aldilaandarik@gmail.com

²Universitas Sahid Surakarta, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah; *kusnulKhatimah2020@gmail.com

³Universitas Sahid Surakarta, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah; *sri.ernawati@usahidsolo.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 02, 2023

Revised December 24, 2023

Accepted December 25, 2023

Available online December 28, 2023

Keywords: *Bullying, Anti Bullying, Elementary Schools, Prevention*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. Elementary school age is the right time for children to form character. Where parents generally want their children to have characters that are able to support the child's psychological growth and development. One of the characteristics of children is positive behavior and not hurting other people. However, this does not rule out the possibility of bullying behavior appearing in individuals. Bullying is aggressive behavior that is carried out intentionally and continuously to threaten or hurt someone who is considered weaker. Bullying often occurs in elementary schools, where students sometimes do not understand what bullying is and what its impact is. Therefore, we carry out community service activities for elementary school students related to anti-bullying. This activity aims to provide students with an understanding of bullying and how to prevent it. The method used is by lecturing about bullying and providing examples of prevention. The result of this activity is that elementary school students can understand what bullying behavior is, its impact and how to prevent it.

PENDAHULUAN

Usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat bagi anak untuk membentuk karakter. Karakter yang terbentuk tentunya menginginkan sebuah karakter yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan psikologi pada seseorang yang dimulai dari usia sekolah hingga usia dewasa. Pada masa usia sekolah dasar seseorang dapat mengembangkan jati diri, minat, bakat dan watak yang besar pada anak dipengaruhi melalui lingkungan sekitar sehingga dapat disimpulkan bahwa usia sekolah dasar menjadi salah satu pondasi paling utama dalam membangun konsep diri yang jauh lebih positif. Pada saat ini masyarakat, serta keluarga mempunyai harapan yang sangat besar untuk dapat mewujudkan anak-anak yang bermental tangguh, berprestasi, mampu bersaing dan mempertahankan budaya serta kehormatan negara juga agamanya. akantetapi pada kenyataannya banyak sekali anak-anak yang mengalami sebuah kasus-kasus yang cukup berat seperti penganiayaan, pembunuhan, pada belakangan ini sering kali terjadi *bullying* disekolah. Perilaku *bullying* sendiri mempunyai intensitas kejadian yang bisa dikatakan cukup tinggi yaitu, dari keseluruhan kasus agresi diantaranya terjadi pada lingkungan sekolah (Andina, 2014). *Bullying* merupakan salah satu penyalahgunaan kekuasaan pada hubungan interpersonal. Adanya sebuah perbedaan pada kekuatan menjadi perhatian yang sangat penting di sekolah, baik itu dari segi aspek usia, kekuatan fisik, kekuatan verbal, kemampuan pada manipulasi orang lain, ataupun sebuah dukungan pada kelompok. Bentuk-bentuk pada perilaku *bullying* yang dilakukan yaitu secara fisik seperti pemukulan, tendangan, dan mendorong atau non fisik.

Pada perilaku *bullying* juga dapat memberikan dampak pada korban secara psikologis. Pada saat mengalami *bullying*, korban akan merasakan banyak emosi yang negatif misalnya seperti marah, mempunyai rasa dendam, kesal, takut, dan tidak percaya diri sehingga tidak mampu dalam menghadapinya yang akan berujung pada munculnya perasaan yang rendah diri atau merasa dirinya tidak berharga. Bagi korban *bullying*, sekolah menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan berbahaya. *Bullying* dapat menyebabkan depresi pada anak-anak dan remaja diasosiasikan sehingga terjadinya peningkatan perilaku bunuh diri. Menurut (Olweus, 1993 dalam Arya, dkk 2018) mengungkapkan bahwa ada seorang anak yang menjadi korban *bullying* ketika dalam grup atau siswa lain: yang pertama yaitu dengan cara sengaja menyakiti atau dengan cara memperlakukan hal ini dilakukan demi kesenangan pelaku atau dengan cara menyebut nama orang lain dengan nama yang menyakitkan. Yang kedua yaitu dengan cara mengucilkan atau mengabaikan orang lain dari suatu grup. Tindakan *bullying* menjadi salah satu fakta yang sangat memprihatinkan di berbagai dunia. Pada pelaku *bullying* nantinya bisa menjadi individu yang perlu diwaspadai atau membutuhkan pengawasan ketika dalam beranjak dewasa (Rigby, 2007 dalam Arya, dkk, 2018). Sanjaya, (2009: 160) Guru menjadi salah satu pendidik mengandung arti yang begitu luas, tidak hanya sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika pada perilaku dalam menghadapi sebuah tantangan kehidupan bagi masyarakat. Menurut Mudri (2010: 116) menjelaskan bahwa guru mempunyai peran sebagai pembimbing siswa di sekolah. Salah satunya di dalam membimbing siswa yang mempunyai perilaku *bullying*. Selain menjadi pembimbing siswa dalam sekolah, guru kelas juga memiliki peran untuk memberikan nasihat kepada pelaku dan korban pada salah satu kasus *bullying* yang sedang maraknya di sekolah.

Fenomena *bullying* adalah menjadi masalah yang serius untuk perkembangan anak yang ada di Indonesia. Pada kasus *bullying* di Indonesia menduduki peringkat ke lima di dunia dalam kejadian *bullying* (Jayani, 2019). *Bullying* sendiri memiliki beberapa faktor penyebabnya yang diantaranya yaitu faktor internal contohnya seperti karakteristik kepribadian anak kekerasan yang dialami dimasa lalunya, sikap keluarga yang sering memanjakan anak sehingga anak tidak membentuk kepribadiannya secara matang dan faktor eksternal contohnya seperti lingkungan dan budaya, perbedaan keadaan fisik, dan latar belakang sosial ekonomi. Guru mempunyai peran yang penting dalam pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Karena dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku setiap siswa dan mempunyai peran penting dalam penerapan pendidikan karakter.

METODE

Metode pengabdian pada siswa-siswi ini di lakukan dengan menggunakan beberapa metode yang diantaranya yaitu: ceramah, diskusi dan penayangan video

1. Tahap pertama yaitu pengenalan yang dilakukan dengan menyampaikan yel-yel terhadap audiens yang dipandu oleh moderator .
2. Tahap ke dua penyampaian materi dari materi kampanye yaitu anti *bullying* yang mana di dalam materi terdapat isi yang meliputi pengertian, penjelasan anti *bullying*, macam-macam *bullying*, faktor *bullying*, dampak bagi korban *bullying*, dampak bagi siswa lain dan upaya mengatasi *bullying*, hal ini disampaikan dengan cara penyampaian materi yang disampaikan secara jelas, lengkap dan mudah dipahami oleh audiens.
3. Tahap ke tiga adalah tahap diskusi yang mana dalam tahap ini terdapat diskusi antara narasumber dan audiens dalam membahas tema anti *bullying*, dengan adanya diskusi akan membuat komunikasi dari dua arah yang bersifat dialogis. Dengan adanya diskusi ini akan membiasakan kepada audiens agar mereka mempunyai rasa keberanian untuk menyampaikan pertanyaan, ide-ide, dan pokok-pokok pikiran berkaitan langsung dengan *bullying*. Setelah berdiskusi pemateri memaparkan video mengenai *bullying* (perundungan) kepada audiens yang disaksikan bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan *bullying* dapat dilakukan pada semua pihak. Cara pencegahan pada kasus *bullying* yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai kasus *bullying*, seperti yang sudah dijelaskan oleh Piskin (2019) yaitu bahwa salah satu rekomendasi untuk pencegahan *bullying* yaitu anak atau siswa harus mampu memahami kasus *bullying*, mampu menghadapi jika mendapatkan kasus tersebut, serta mampu mencegah anak yang akan melakukan *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku yang agresif yang dilakukan dengan sengaja dan terus-menerus dilakukan untuk mengancam atau menyakiti seseorang yang dianggapnya lebih lemah, dimana *bullying* sering sekali terjadi di lingkungan sekolah dasar. Orang tua perlu memahami perkembangan sosial dan kepribadian anak, serta cara menjegah perundungan di sekolah.

Lokasi pengabdian yang dilakukan di SD Negeri Panularan Kota Surakarta. Waktu pengabdian dilakukan pada 1 September 2023. Sasaran pada pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V SD Panularan Surakarta. Dari penyampaian yang sudah diberikan mengenai anti-*bullying* diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi siswa agar siswa mampu menjadi sarana mencegah kekerasan, mencegah siswa melakukan aktivitas yang tidak untuk dilakukan. Hasil dari kegiatan ini mengenai anti *bullying* disekolah dasar yaitu;1) Siswa jauh lebih paham bagaimana cara mengatasi perilaku *bullying*, 2) Siswa menjadi lebih paham bagaimana dampak *bullying* bagi seseorang. Pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan mengenai *Bullying* “Apa itu *Bullying*?”, sebelum menjawab siswa berusaha mengangkat tangan untuk menjawab pengertian dari *bullying*. Kemudian pemateri meminta anak-anak untuk memberikan beberapa contoh dari perilaku *bullying* yang sering terjadi, seperti: mengejek nama panggilan, memukul dan lain-lain. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai *bullying* “*bullying* bentuk apakah yang paling berbahaya?”.



Gambar 1. Foto Pemaparan Materi



Gambar 2. Foto Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Memaparkan Video



Gambar 4. Foto Memaparkan Contoh Perilaku *Bullying*

Tindakan *bullying* pada anak dapat terjadi karena adanya pengaruh dari kelompok teman sebaya. Hal ini dijelaskan dengan hasil penelitian Rohimah (2016) yang mengungkap bahwa semakin tingginya peran atau sifat dari suatu kelompok teman sebaya, maka akan semakin tingginya indakan pada *bullying* yang akan terjadi pada anak. Sedangkan menurut penelitian Korua, Kanine dan Bidjuni (2015) yang mengungkapkan bahwa sebuah tindakan *bullying* pada anak dapat terjadi karena akibat dari adanya pola asuh orangtua yang bersifat keras kepada anak sehingga dapat mengakibatkan anak melampiaskan semua perbuatan *bullying*nya kepada teman-temannya.

SIMPULAN

Bullying adalah sebuah yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja hal ini dapat mengganggu kenyamanan, kerugian, kejahatan bagi korban yang terkena *bullying* sehingga membuat lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman dan membuat korban menjadi takut atau trauma untuk berangkat ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA (12 pt, bold)

- Dewi Kumala Diah M N, Mirayanti Ayu Ketut N.NS, S.Kep, M.Kep, Sudarsana Ketut Agung Dewa I Drs, MM. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku *Bullying*.
- Utami, Daely, Haryanto (2017). Jurnal Kesehatan Aeromedika Volume III No.1. Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- Putri, Astarani, dkk (2022). Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 8. Pendidikan Kesehatan Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Anak : *Literature Review*, Hal:17-23.

- Hermi, Aeni T, Crestiani J, Indah D, O dan Paldy dkk (2023). Madaniya, Vol.4, No.1. Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Ayo Saling Menolong. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/article/view/378>
- Bafadhal F. Jurnal Gramaswara Vol.1 No.2. Sosialisasi *Stop Bullying* (Perundungan) di SMA/SMK Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.
- Sa'ida N, Kurniawati T, Wahyuni I, H dkk (2022). Jurnal Abdimas PeKa, vol.5 No.2. Edukasi *Stop Bullying* Pada Anak.
- Hamdalan A, M, Herlina, Hasanah O ddk (2020). Jurnal Ners Indonesia, Vol.10 No.2. Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah.
- Nurussama A (2019). Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-8. Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Saiswa.
- Anugraheni I (2018). Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume 8 Nomor 2. *Stop Bullying* di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Media Gambar. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Rahayuningrum C, D, Patricia H, Apriyeni E dkk (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 5 Nomor 9. Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar.